

# sejada

Buletin Kabupaten Bantul

EDISI OKTOBER 2025



**AHY TINJAU  
JEMBATAN PANDANSIMO**

**HARAPKAN DONGKRAK KONEKTIVITAS DAN PARIWISATA BANTUL**



# Salam Redaksi

Bayangkan Bantul sebagai aliran kehidupan yang terus bergerak. Di sepanjang aliran itu, kita menemukan riak-riak kesadaran baru—dari warga yang mulai bijak membuang dan memilah, hingga komunitas yang menjadikan kebersihan sebagai gerakan bersama. Setiap langkah kecil menciptakan gelombang perubahan yang makin hari makin terasa.

Di tepi aliran itu tumbuh hamparan harapan: inovasi pengolahan sampah yang terus berkembang, program bank sampah yang menghidupkan kembali nilai barang bekas, hingga kegiatan edukasi yang menanamkan cinta lingkungan sejak dini. Semua itu seperti rumpun tanaman yang tumbuh subur karena dirawat dengan kesabaran dan komitmen.

Akar perubahan itu tertanam dari nilai-nilai kita sendiri—budaya bersih, gotong royong, dan rasa tanggung jawab untuk menjaga tanah kelahirannya. Setiap sektor pembangunan menjadi bagian dari ekosistem yang saling menguatkan: kebijakan sebagai penopang, kolaborasi warga sebagai sumber energi, dan layanan publik sebagai jembatan yang memastikan perubahan dapat dirasakan hingga ke sudut-sudut desa.

Bersama, kita menata aliran ini agar tetap jernih. Kita menjaga lingkungan bukan hanya demi hari ini, tetapi demi esok yang ingin kita tinggalkan dalam keadaan lebih bersih, lebih sehat, dan lebih layak untuk dihuni. Karena masa depan Bantul ditentukan dari bagaimana kita memperlakukan setiap lembar sampah hari ini—apakah menjadi beban, atau kita ubah menjadi peluang kebaikan.

Salam hangat,

Bobot Ariffi' Aidin S.T., M.T.

SEJADA OKTOBER 2025

## DAFTAR ISI

### LIPUTAN UTAMA

#### 04 AHY TINJAU JEMBATAN PANDANSIMO

*Harapkan Dongkrak Konektivitas dan Pariwisata Bantul*

### PERTANIAN

#### 06 KEMBALIKAN KEJAYAAN GULA BANTUL, TANAM PERDANA TEBU DI BANGUNJIWO DIMULAI

### DINAMIKA PEMBANGUNAN

#### 07 KAMPUNG KOPYOR SEMUTEN: INOVASI TEKNOLOGI, KOLABORASI, DAN KREATIVITAS PENGELOLAAN

#### 09 YUNGKI EDUTOYS

*Konsisten Produksi Mainan Edukasi Anak di Tengah Gempuran Produk Luar*

### PEMERINTAHAN

#### 11 DIGITALISASI INOVASI DAERAH: SINERGI BSKDN DAN BAPPEDA BANTUL

#### 13 LAUNCHING APLIKASI SIDHARMA PASEBAN

*Perkuat Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi*

#### 14 DUKUNG TATA KELOLA PEMERINTAHAN, PEMKAB BANTUL GELAR PENGHARGAAN KEARSIPAN 2025

### LINGKUNGAN

#### 16 REFLEKSI EMPAT TAHUN BANTUL BERSAMA

*Apa Kabar Pengelolaan Sampah di Bantul?*

#### 18 WORLD CLEANUP DAY 2025, WARGA BANTUL GOTONG ROYONG BERSIHKAN SUNGAI CODE

#### 19 PERTAMINA FOUNDATION DAN LINK NET WUJUDKAN PELESTARIAN LINGKUNGAN DI BANTUL

#### 20 ENAM BULAN BEROPERASI, BEGINI CATATAN NGARSA DALAM TERKAIT ITF BAWURAN

### SENI BUDAYA

#### 21 MELESTARIKAN PEK BUNG

*Ikhtiar Meniupkan Napas Panjang pada Kesenian Asli Pandak*

#### 23 BUPATI KUKUHKAN KOMITE EKONOMI KREATIF DAN FORUM KREATIF BANTUL PERIODE 2025-2028

### PARIWISATA

#### 24 NYARIS SENTUH ANGKA 12.000 ORANG, PENGUNJUNG LANTERNE FESTIVAL DE PARIS 2025 MENINGKAT PESAT

**PENANGGUNG JAWAB**

Bobot Ariffi' Aidin, ST., MT.

**PIMPINAN REDAKSI**

Arif Darmawan, S.STP.

**REDAKSI PELAKSANA**

Rachmanto, S.S.T.

**EDITOR**

Esha Desiana P.

**DESAIN & TATA LETAK**

Surya F. Mei

Anis Maulani K.

**FOTOGRAFER**

Sandi Diestianto

Angga Prastowo

Maulana A. W. N.

Frico Dhani A.

A'inul Fahri Y.

Subarjo

**KONTRIBUTOR REDAKSI**

Galih Amindyah

Ziadatul Fauzia A.

Jihan Purbawati

Annisa Dwika Sabilasyuri

**ANALISIS REDAKSI**

Irfan Budi S.

**KEUANGAN**

Syifaa Shaabirina L.

Budiyanto

**ALAMAT REDAKSI**

DINAS KOMUNIKASI DAN  
INFORMATIKA

Jl. R. W. Monginsidi No. 1  
Kompleks Parasamy, Kurahan,  
Bantul, Bantul 55711



# DISKOMINFO KABUPATEN BANTUL

 [pemkab.bantul](https://www.pemkab.bantul.go.id)  [Bantul TV](https://www.youtube.com/BantulTV)  [bantulkab.go.id](https://bantulkab.go.id)

# CONTRIBUTOR



# AHY TINJAU JEMBATAN PANDANSIMO HARAPKAN DONGKRAK KONEKTIVITAS DAN PARIWISATA BANTUL

Menteri Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan, Agus Harimurti Yudhoyono (AHY), bersama Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengkubuwono X, dan Bupati Bantul, meninjau Jembatan Pandansimo pada Kamis (9/10/2025).

Jembatan yang memiliki panjang total 2,3 kilometer dengan jembatan utama sepanjang 675 meter ini dibangun dengan anggaran kurang lebih Rp863 miliar. Proyek ini merupakan bagian dari upaya pemerintah pusat dalam meningkatkan konektivitas wilayah dan mendukung pembangunan infrastruktur yang lebih merata di kawasan selatan Yogyakarta.

"Ini bisa meningkatkan konektivitas antarwilayah, mobilitas masyarakat, manusia, barang, dan jasa juga harusnya semakin efisien. Mengurangi biaya mobilitas, biaya angkut, biaya produksi, waktunya berkurang. Dan dengan demikian, kita berharap ekonomi semakin tumbuh dengan positif di wilayah ini," ujar AHY.

Selain mendukung konektivitas, jembatan ini juga diharapkan menjadi pintu masuk baru untuk pengembangan sektor pariwisata di Bantul. Sri Sultan HB X menyampaikan rencana pengembangan wisata parasailing memanfaatkan kondisi angin di kawasan selatan Yogyakarta. Potensi ini diharapkan dapat menarik wisatawan mancanegara, terutama saat musim angin di Bali tidak memungkinkan aktivitas tersebut. Dengan demikian, jembatan ini bukan hanya menjadi fasilitas lalu lintas, tetapi juga bagian dari strategi besar pengembangan pariwisata selatan DIY.

**"Kalau di Bali itu Januari sampai Juni. Sehingga harapannya, orang-orang asing itu karena arah angin berubah sehingga tidak bisa mereka melakukan aktivitas parasailing itu di Bali, pindah ke sini untuk melakukan dari Juni sampai akhir tahun," tutur Ngarso Dalem.**



## Liputan Utama

Tiga proyek strategis nasional pembangunan kawasan selatan yakni Jembatan Pandansimo, Jembatan Kretek 2, dan Kelok 23 ditaksir memiliki nilai total sekitar Rp1,5 triliun. Dalam konteks ini, Sri Sultan Hamengkubuwono X menekankan rancangan Yogyakarta Madep Ngidul, yakni mendorong pembangunan dari arah selatan, dengan Kabupaten Gunungkidul, Bantul, dan Kulon Progo sebagai terasnya.

Menanggapi inisiatif Ngarso Dalem, pemerintah daerah mulai merancang penataan kawasan pesisir selatan, khususnya di Bantul. Pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan tentu akan memudahkan akses transportasi menuju delapan pantai di wilayah Bantul, yang sebagian besar merupakan destinasi wisata berbasis komunitas.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, menyebutkan bahwa pemerintah daerah akan mulai dengan menata Tempat Pemungutan Retribusi (TPR) sebagai langkah awal integrasi kawasan wisata. Konsep satu pintu untuk semua diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan sekaligus efisiensi tata kelola pariwisata.

“Nah, langkah pertama pemerintah apa? Salah satunya menata TPR-TPR itu. Nanti akan banyak TPR, jadi akan dibuat one gate for all. Jadi dari pintu manapun wisatawan masuk, itu bisa menikmati pantai sepanjang ini,” jelasnya.

Sementara saat ditanyai tentang tarif tiket masuk, Halim menegaskan bahwa pemerintah daerah tidak semata-mata mengejar Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebab menurutnya, pariwisata bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, tarif yang sampai saat ini ditetapkan sebesar Rp 15.000,-, sengaja dibuat terjangkau agar menarik lebih banyak wisatawan dan membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar.

“Yang disasar pemerintah itu PDRB, Produk Domestik Regional Bruto. Yang penting masyarakat itu bisa berjualan karena banyaknya wisatawan,” pungkas Halim. (Hahn)

Scan untuk melihat berita audiovisual





## KEMBALIKAN KEJAYAAN GULA BANTUL, TANAM PERDANA TEBU DI BANGUNJIWO DIMULAI

Sebagai salah satu upaya swasembada pangan, dilakukan Tanam Perdana Tebu di Kelompok Tani Ngudi Mulyo, Donotirto, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan pada Rabu (22/10/2025). Program ini juga mendukung hilirisasi pertanian yang sedang digaungkan oleh pemerintah pusat.

**S**eperti yang kita ketahui bersama, Indonesia pernah menjadi eksportir terbesar komoditas gula. Kabupaten Bantul sendiri pada tahun 1930 juga menjadi produsen gula yang cukup besar, terbukti dengan banyaknya pabrik gula di wilayah Bantul.

Menurut Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, tanaman tebu merupakan satu komoditas yang bermanfaat dan menguntungkan. Hal ini akan mendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantul yang memang disangga oleh sektor pertanian.

“Di Kabupaten Bantul, pertanian menjadi sektor prioritas pembangunan. Sehingga kami memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada para petani dan Gapoktan yang telah berinisiatif untuk bekerjasama mengembalikan kejayaan tebu di Bantul,” lanjut Halim.

Selanjutnya Sekretaris Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, Heru Tri Widarto, dalam sambutannya mengatakan bahwa dari target 100 hektar lahan tebu di Kabupaten Bantul, saat ini sudah mencapai 71 hektar yang ditanami. Sehingga dirinya meyakinkan para petani untuk mengikuti program tanam tebu.

“Kegiatan hari ini menjadi bukti nyata bahwa pemerintah hadir untuk mendukung program tanam tebu ini. Subsidi pemerintah untuk kegiatan bongkar ratoon kurang lebih 14 juta rupiah, sebanyak 10 juta untuk pembelian benih dan 4 juta untuk mengolah lahan,” tegas Heru. (Pg)



# KAMPUNG KOPYOR SEMUTEN: INOVASI TEKNOLOGI, KOLABORASI, DAN KREATIVITAS PENGELOLAAN



**M**inuman dengan bahan dasar kelapa tidak pernah gagal memuaskan dahaga. Terlebih jika kelapa yang dipakai adalah kelapa kopyor, kelapa yang daging buahnya gurih, remah, dan tidak melekat pada tempurung. Sayangnya, minuman ini tidak bisa ditemukan di setiap tempat mengingat tidak banyak kelapa yang secara alami mengalami mutasi genetik menjadi kopyor.

Beberapa warga Semuten, Kalurahan Jatimulyo, Dlingo, Bantul, termasuk Mbah Paijo ternyata memiliki beberapa indukan pohon kelapa varietas lokal menghasilkan kopyor. Menyadari potensi sumber daya lokal dan tingginya permintaan pasar, Kelompok Taruna Tani Rukun Lestari dan pihak kalurahan pun berinisiatif untuk mengembangkannya.

Menurut keterangan Lurah Jatimulyo, Mukidi, pada tahun 2023–2024 Kalurahan Jatimulyo mengalokasikan dana APBKal sebesar Rp 42 juta untuk program pembibitan kelapa varietas lokal. Dari program ini, diperoleh kurang lebih 2000 bibit yang kemudian dibagikan kepada warga untuk ditanam.

Tak puas sampai di situ, Kelompok Taruna Tani Rukun Lestari bersama Kalurahan Jatimulyo berupaya lebih jauh mewujudkan Kalurahan Jatimulyo sebagai Kampung Kopyor. Ketika kelompok Taruna Tani ini mendapatkan tawaran kerjasama rekayasa pembibitan dan penanaman kelapa varietas kopyor 100%, pihak kalurahan segera merespons dengan menyediakan Tanah Kas Desa seluas 3–4 hektare sebagai lokasi demplot penanaman kelapa.

“Kami memandang di Semuten ada kelompok tani milenial Taruna Tani yang dipimpin Mas Iwan. Kami berikan lahan 3–4 hektar untuk dikelola Taruna Tani, untuk penanaman kelapa kopyor. Mas Iwan mencari bibit di Bogor,” ungkap Mukidi.

Diketahui bahwa Ketua Kelompok Taruna tani rukun Lestari, Iwan Hariyanto, melakukan kultur embrio di laboratorium Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Unit Bogor guna memperoleh bibit kelapa kopyor 100%. Sekali proses kultur dapat menghasilkan kurang lebih 700 bibit, namun proses ini memerlukan waktu yang tidak singkat. “Sekali kultur 12 bulan baru keluar dari lab, 14 bulan baru siap tanam,” ujarnya.

## Demplot Kelapa Kopyor

Sembilan bulan lalu, hasil rekayasa pembibitan tersebut ditanam di lahan TKD seluas 4 hektare. Lebih tepatnya Kelompok Taruna Tani Rukun Lestari menanam 700 pohon kelapa dari lima varietas, yaitu varietas 100% kopyor hasil kultur embrio, Konvensional, Wulung Ijo, Genjah Entok, dan Pandan Wangi. Panen pertama dari penanaman ini diharapkan dapat dilakukan dalam waktu sekitar dua setengah tahun ke depan.

“Ini untuk mendukung pemenuhan pasar yang saat ini masih kurang-kurang. Kenapa tertarik dengan kopyor? Karena kelapa tidak mengenal musim sehingga akan menjadi pendapatan bulanan para petani,” tutur Iwan.



Tak hanya fokus pada produksi, keberadaan demplot Kampung Kopyor Semuten juga mulai menarik perhatian dari berbagai pihak. Di akhir pekan, lokasi ini kerap dikunjungi oleh akademisi, peserta studi banding dari Kelompok Wanita Tani (KWT), hingga Taruna Tani dari daerah lain. Melihat potensi besar dari demplot ini, Iwan pun memiliki rencana jangka panjang.

“Ke depan saya punya rancangan di lokasi ini akan menjadi pertanian terpadu. Ada perikanan, ada peternakan, ada jalan. Benar-benar di sini akan menjadi sentra untuk belajar, menjadi wisata edukasi,” harapnya.

Saat ini demplot kelapa kopyor ini juga ditanami sayuran dengan sistem tumpangsari. Selain untuk memanfaatkan lahan, penjualan hasil pertanian juga menjadi pendapatan bagi petani serta akan ada bagian yang dialokasikan untuk operasional demplot. Menurut Iwan, bibit kelapa sendiri tidak memerlukan perawatan yang sulit, cukup dengan pengairan satu liter per hari dan pemupukan enam bulan sekali.

## Produk Olahan

Selain fokus pada budidaya, demplot Kampung Kopyor Semuten juga telah memproduksi berbagai olahan kelapa kopyor, baik dalam bentuk frozen, minuman kaleng, maupun kelapa segar. Produk kelapa kopyor frozen telah dipasarkan ke berbagai rumah makan di Bantul, bahkan hingga ke Bandung. Sementara itu, produk dalam kemasan kaleng saat ini masih dibuat berdasarkan pesanan, karena masih menunggu izin edar dari BPOM.



Untuk memperluas pemasaran kelapa kopyor segar, Taruna Tani Rukun Lestari juga membuka beberapa stand di lokasi wisata yang ramai pengunjung. “Kita cari tempat wisata keramaian dan kita bikin stand di situ. Biasanya kita jual yang segar & yang buat oleh-oleh. Saat ini kita ada stand di Heha, Hutan Pinus Becici, dan Rest Area Wonosari,” terang Iwan.

Tidak hanya menyediakan produk konsumsi, demplot ini juga menjual bibit kelapa. Varietas 100% kopyor hasil kultur embrio dijual dengan harga Rp 1,2 juta per bibit disertai garansi. Sementara itu, bibit kelapa konvensional dan Wulung Ijo dijual seharga Rp 185 ribu, sedangkan bibit kelapa Pandan Wangi dengan potensi kopyor 25% dibanderol Rp 200 ribu.

Melihat perkembangan demplot kelapa kopyor ini Lurah Jatimulyo, Mukidi, mengaku senang. “Alhamdulillah belum ada satu tahun, sudah mulai terlihat berkembang. Insya Allah besok dari tahun ke tahun akan ada pengembangan,” pungkas Mukidi. (Hahn)

Scan untuk melihat  
berita audiovisual



# YUNGKI EDUTOYS KONSISTEN PRODUKSI MAINAN EDUKASI ANAK DI TENGAH GEMPURAN PRODUK LUAR

**B**ue lapis, tentu ini tidak asing. Tapi kalau puzzle berlapis, seperti apa bentuknya? Puzzle berlapis adalah mainan edukasi anak berupa puzzle tiga dimensi buatan Yungki Edutoys. Siti Rachma Yuliati (61), pemilik Yungki Edutoys, menyebut puzzle berlapis ini dengan puzzle metamorfosa.

“Dengan puzzle ini, anak-anak bisa mengenal proses metamorfosis hewan-hewan seperti kupu-kupu hingga katak. Tiap lapisan puzzle menampilkan proses perubahan hewan-hewan tersebut,” ujar Siti Rachma Yuliati saat ditemui di workshop Yungki Edutoys, Senin (20/10/2025).

Yungki Edutoys terletak di Jl. Ahmad Wahid No.4, Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul. Sejak tahun 2010, Siti Rachma Yuliati berkecukupan memproduksi ratusan model mainan edukasi anak seperti aneka jenis puzzle, maze, bingkai geometri, papan pasak silinder, balok angka, balok abjad, dan lain sebagainya. Seluruh mainan tersebut dibuat dari kayu MDF dan menggunakan cat non toxic.

“Aman untuk anak. Kami juga sudah punya standar sesuai SNI,” klaim Siti Rachma Yuliati. Siti Rachma Yuliati atau akrab disapa Yungki—yang juga jadi asal-usul penamaan Yungki Edutoys—memang baru memulai bisnis ini pada tahun 2010. Tapi dunia anak, bukan sesuatu yang asing. Mainan edukasi anak, seperti karib lama, tak pernah pergi dari memori Yungki.



“Ibu saya dulu guru TK. Kalau mengajar, pakai alat peraga agar lebih berkesan dan mudah dipahami. Kadang-kadang, saya membantu sampai dikira jadi guru TK juga,” kelakar Yungki.

Saat membantu ibunda, Yungki masih usia belia. Lalu kesempatan itu datang ketika suaminya pindah kerja di Jogja pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, ia meminta izin untuk memulai bisnis mainan edukasi anak. Alasannya bukan sekadar nostalgia. Tapi juga kesadaran penuh bahwa mainan-mainan ini turut berdampak pada kemampuan motorik anak.

Lima belas tahun bergelut pada mainan edukasi anak, bukan berarti Yungki Edutoys tidak menemui halang rintang. Seiring berjalannya waktu, Yungki Edutoys harus bersaing dengan mainan-mainan impor. Gempuran produk luar ini cukup deras. Namun Yungki Edutoys tidak gentar.

“Omzet memang menurun. Apalagi pasca covid. Pernah berbulan-bulan tidak ada income. Tapi kami tetap ikhtiar. Kami ada 13 pegawai yang rata-rata di atas kepala empat. Kalau kami tidak produksi dan mereka harus berhenti bekerja, akan sulit mencari lapangan kerja baru,” tutur admin penjualan Yungki Edutoys, Arif Kurniawan.



Lebih lanjut, Arif mengatakan Yungki Edutoys mulai melancarkan strategi-strategi anyar. Jika mulanya Yungki Edutoys bersandar pada lembaga TK dan PAUD sebagai pasar utama, kini mereka mulai memutar otak. Pemasaran online mulai dijamah. Penjualan person to person makin ditekuni. Penjualan perorangan, meski belum sepenuhnya mendongkrak penghasilan, cukup berhasil membuat Yungki Edutoys bertahan hingga kini.

“Kami menyadari tantangan ini. Maksudnya, mainan-mainan impor yang masuk ke Indonesia. Nggak papa. Kami tidak akan menurunkan standar. Kami percaya masih ada yang bisa melirik produk-produk kami,” ungkap Yungki.

Salah satu pembeli Yungki Edutoys, Anis Maulani, adalah satu dari sekian customer yang bisa menangkap nilai-nilai yang disisipkan Yungki Edutoys. Ibu satu balita ini punya alasan khusus mengapa setia membeli mainan di sini.

“Alasan saya membeli mainan di sini karena cukup awet. Warna-warni, menarik ya. Anak saya antusias memainkannya. Bagus juga karena anak saya jadi nggak main hape terus,” ujarnya.

Kepercayaan customer ini adalah modal kuat Yungki Edutoys untuk tetap memproduksi mainan edukasi. Dengan kisaran harga Rp10.000-Rp400.000, mainan-mainan Yungki Edutoys akan terus beredar mewarnai dunia anak kendati saingan pasar global terus mengekor. (Els)

# DIGITALISASI INOVASI DAERAH: SINERGI BSKDN DAN BAPPEDA BANTUL

Teknologi informasi telah mengubah cara pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan publik. Digitalisasi bukan lagi sekadar tren, melainkan kebutuhan mutlak di era modern. Melalui proses digitalisasi, pemerintah dapat mempercepat birokrasi, meningkatkan transparansi, sekaligus memperluas akses informasi bagi masyarakat.

**K**onsep ini sejalan dengan teori Diffusion of Innovation dari Everett Rogers, yang menekankan pentingnya penyebaran inovasi agar bisa diterima oleh masyarakat luas. Inovasi yang tidak terdokumentasi dengan baik atau sulit diakses berisiko berhenti pada satu tahap, tanpa mampu memberi dampak nyata. Dengan digitalisasi, inovasi daerah dapat tercatat, dievaluasi, dan diperbarui secara berkelanjutan.

Digitalisasi inovasi juga relevan dengan kondisi terkini. Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam penyusunan kebijakan daerah. Bahkan, pada 2024 lalu, pemerintah mendorong penguatan e-government dan aplikasi pelayanan publik terpadu sebagai wujud akselerasi digital.

BSKDN hadir sebagai lembaga yang mengawal inovasi daerah agar tidak berhenti sebatas ide. Lembaga ini mengembangkan sebuah portal resmi yang menjadi wadah publikasi inovasi dari seluruh pemerintah daerah di Indonesia.

Website BSKDN tidak hanya berfungsi sebagai catatan, melainkan sebagai pusat kolaborasi. Inovasi dari satu daerah bisa menjadi inspirasi bagi daerah lain. Misalnya, sebuah program digital pelayanan kesehatan di Jawa Barat bisa dijadikan referensi oleh pemerintah daerah di Yogyakarta, tentu dengan menyesuaikan kebutuhan lokal.

Sejalan dengan itu, teori komunikasi pembangunan menekankan pentingnya saluran informasi yang terbuka dan partisipatif. BSKDN memungkinkan ide-ide inovatif tidak hanya tersimpan di tingkat birokrasi, tetapi juga tersebar secara luas, sehingga dapat mempercepat proses replikasi di berbagai wilayah.

Sejalan dengan itu, teori komunikasi pembangunan menekankan pentingnya saluran informasi yang terbuka dan partisipatif. BSKDN memungkinkan ide-ide inovatif tidak hanya tersimpan di tingkat birokrasi, tetapi juga tersebar secara luas, sehingga dapat mempercepat proses replikasi di berbagai wilayah.

Salah satu contoh implementasi ada di Kabupaten Bantul, melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). Berlokasi di pusat kota Bantul, lembaga ini aktif memanfaatkan portal BSKDN untuk menginput data inovasi dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

Kolaborasi ini memperlihatkan pola komunikasi yang terintegrasi antara pemerintah pusat dan daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, perencanaan pembangunan harus dilakukan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Di sinilah Bappeda berperan: mengumpulkan, menilai, dan memastikan bahwa inovasi daerah selaras dengan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD). Website BSKDN juga memperkuat transparansi. Data inovasi dapat diakses publik, sehingga masyarakat, akademisi, maupun pelaku usaha bisa ikut memberi masukan. Dengan begitu, inovasi daerah tidak berjalan secara eksklusif, melainkan inklusif dan partisipatif.



Yang menarik, keterlibatan mahasiswa magang di Bappeda Bantul memberi warna baru. Mahasiswa dilibatkan untuk membantu menginput data inovasi, memperbarui informasi, sekaligus menganalisis faktor-faktor yang membuat inovasi bernilai rendah.

Contohnya adalah inovasi “Aplikasi Cinta Anak Bantul” yang dibuat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Program ini dinilai dengan skor tertentu; jika mencapai 70–100, maka dikategorikan berkelanjutan, sementara di bawah 70 dianggap rendah.

Kasus lain adalah inovasi “MA’KLUNTING (Mari Kita Lakukan untuk Atasi Stunting)” yang sempat memperoleh nilai rendah. Melalui evaluasi mahasiswa magang, ditemukan bahwa masalah bukan hanya pada implementasi, tetapi juga pada pembaruan data, kurangnya dokumentasi SK terbaru, hingga lemahnya komunikasi manfaat kepada masyarakat. Peran mahasiswa ini sejalan dengan teori participatory development communication, di mana partisipasi generasi muda menjadi kunci keberlanjutan program.

Meski digitalisasi inovasi telah berjalan, tantangan tetap ada. Pertama, masih ada disparitas kualitas inovasi antar-OPD. Kedua, literasi digital di tingkat desa sering kali belum merata. Ketiga, inovasi kerap berhenti pada tahap dokumentasi, tetapi belum optimal pada tahap implementasi di masyarakat.

Di sinilah BSKDN dan Bappeda Bantul dituntut untuk terus menguatkan komunikasi publik. Bukan hanya komunikasi birokratis vertikal, melainkan juga komunikasi horizontal yang melibatkan masyarakat, akademisi, dan pelaku usaha. Harapan ke depan, inovasi daerah tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban administrasi, tetapi benar-benar menjawab kebutuhan warga. Dengan komunikasi yang transparan, partisipatif, dan digital, maka ketahanan inovasi bisa terjaga, dan pelayanan publik semakin responsif di era digital. (CJ)



# LAUNCHING APLIKASI SIDHARMA PASEBAN, PERKUAT IMPLEMENTASI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

Sebagai upaya meningkatkan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul, Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) resmi meluncurkan aplikasi SIDHARMA PASEBAN (Sistem Informasi Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi berbasis Pentahelix, Sinergi, dan Berkelanjutan), pada hari ini, Selasa (7/10/2025).

Aplikasi ini dirancang sebagai wadah koordinasi, pusat data, dan pemetaan permasalahan terkait kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, magang, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kepala Bappeda Bantul, Ari Budi Nugroho, menyampaikan bahwa pengembangan aplikasi ini merupakan bagian dari semangat Pemerintah Kabupaten Bantul untuk membangun kolaborasi dan sinergi yang kuat antara pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat.

"Diharapkan melalui aplikasi ini, kita dapat menerima usulan-usulan yang tepat sasaran serta selaras dengan program unggulan dan visi-misi Pemerintah Daerah," ujar Ari.

Sementara itu, dalam sambutan Bupati Bantul yang dibacakan oleh Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, Hermawan Setiaji, disampaikan apresiasi atas peluncuran aplikasi SIDHARMA PASEBAN.

Di tengah era digital dan kompleksitas tantangan global saat ini, menurutnya, sangat dibutuhkan sistem atau program yang adaptif, integratif, dan mudah diakses oleh masyarakat serta para pemangku kepentingan.

"Kami percaya bahwa inovasi seperti ini akan memperkuat ekosistem pendidikan dan riset di Bantul, serta membuka ruang yang lebih luas bagi pengabdian masyarakat yang berbasis data, terukur, dan berdampak nyata. Kami juga berharap aplikasi ini dapat menjadi model bagi daerah lain, bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dapat menghasilkan solusi konkret dan berkelanjutan bagi pembangunan daerah," jelasnya. (Cdx)





## DUKUNG TATA KELOLA PEMERINTAHAN, PEMKAB BANTUL GELAR PENGHARGAAN KEARSIPAN 2025

Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan menggelar acara penganugerahan Penghargaan Pengawasan Kearsipan Internal Untuk Perangkat Daerah Kabupaten Bantul serta Penghargaan Arsiparis Berprestasi Tahun 2025, Kamis (02/10/2025) di Mandala Saba Madya. Acara ini menjadi wujud apresiasi terhadap komitmen perangkat daerah dalam menjaga tata kelola kearsipan sekaligus bentuk penghargaan bagi arsiparis yang berdedikasi dalam menjalankan tugasnya.

Dalam sambutannya, Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta, menegaskan bahwa arsip memiliki arti penting dalam lingkungan organisasi perangkat daerah (OPD). Arsip bukan sekadar kumpulan dokumen, melainkan rekaman informasi yang menjadi dasar akuntabilitas, transparansi, dan pengambilan keputusan.

“Kegiatan pemerintahan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan arsip yang tertata. Arsip adalah bukti autentik yang harus dijaga, sekaligus memori kolektif bagi lembaga maupun masyarakat,” ujarnya.

Ia juga mengingatkan bahwa pengelolaan arsip yang baik akan mendukung pelaksanaan kegiatan OPD, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

Sementara itu, Kepala Bidang Kearsipan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul, Lintang Karmayoga, dalam sambutannya menjelaskan penghargaan Arsiparis Berprestasi dan Pengawasan Kearsipan adalah proses kegiatan dalam menilai kesesuaian antara prinsip, kaidah dan standar kearsipan dengan penyelenggaraan kearsipan, yang terdiri atas penilaian Arsiparis dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan perundangan serta pelaksanaan pengawasan kearsipan baik pengawasan internal serta pengawasan kearsipan eksternal.

“Dalam rangka mewujudkan tujuan penyelenggaraan kearsipan tersebut dibangun Sistem penyelenggaraan kearsipan nasional yang komprehensif dan terpadu dengan mengimplementasikan prinsip, kaidah, norma, standar, prosedur, dan kriteria, pembinaan kearsipan, sistem pengelolaan arsip, sumber daya pendukung, serta peran serta masyarakat dan organisasi profesi yang harus mampu merespons tuntutan dinamika gerak maju masyarakat, bangsa, dan Negara di masa kini dan yang akan datang,” jelas Lintang.

Lintang juga menuturkan pelaksanaan seleksi Arsiparis berprestasi diharapkan akan diperoleh peningkatan sumber daya Arsiparis secara kuantitas dan kualitas yang juga berperan meningkatkan kinerja OPD di mana Arsiparis tersebut bertugas.

“Dalam rangka mewujudkan tujuan penyelenggaraan kearsipan tersebut dibangun Sistem penyelenggaraan kearsipan nasional yang komprehensif dan terpadu dengan mengimplementasikan prinsip, kaidah, norma, standar, prosedur, dan kriteria, pembinaan kearsipan, sistem pengelolaan arsip, sumber daya pendukung, serta peran serta masyarakat dan organisasi profesi yang harus mampu merespons tuntutan dinamika gerak maju masyarakat, bangsa, dan Negara di masa kini dan yang akan datang,” jelas Lintang.

Lintang juga menuturkan pelaksanaan seleksi Arsiparis berprestasi diharapkan akan diperoleh peningkatan sumber daya Arsiparis secara kuantitas dan kualitas yang juga berperan meningkatkan kinerja OPD di mana Arsiparis tersebut bertugas.

“Sedangkan dengan adanya pengawasan kearsipan diharapkan memperoleh potret penyelenggaraan kearsipan yang utuh, serta dapat ditingkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu, sehingga mampu merepresentasikan akuntabilitas penyelenggaraan kearsipan, yaitu ketersediaan arsip yang autentik, utuh, dan terpercaya,” lanjutnya.

Adapun yang dilakukan penilaian, sebanyak 45 OPD/kapanewon dan akan dipilih 3 OPD dan 3 kapanewon yang mendapat peringkat tertinggi. Rekap hasil penilaian untuk OPD adalah sebanyak 4 OPD dapat nilai Sangat Memuaskan, dan sebanyak 20 OPD mendapat nilai Memuaskan, 1 OPD mendapat nilai Sangat Baik, 2 OPD mendapat nilai Baik, dan 1 OPD mendapat nilai Cukup. Sedangkan untuk kapanewon sebanyak 13 kapanewon mendapat nilai Memuaskan, dan 4 Kapanewon mendapat nilai Sangat Baik.

Melalui kegiatan ini, Pemerintah Kabupaten Bantul berharap perangkat daerah semakin termotivasi untuk mengembangkan pengelolaan arsip yang modern, terintegrasi, dan berkelanjutan, serta melahirkan arsiparis-arsiparis profesional yang mampu berkontribusi nyata dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel. (Ans)



# REFLEKSI EMPAT TAHUN BANTUL BERSAMA: APA KABAR PENGELOLAAN SAMPAH DI BANTUL?

Tahun 2021 adalah tahun pertama Pemerintah Kabupaten Bantul mencanangkan program Bantul Bersama (Bantul Bersih Sampah 2025). Ini adalah program yang membutuhkan banyak sinergi karena perkara sampah tidak pernah mudah. Pula, jalan berliku pengelolaan sampah semakin menantang pasca TPA Piyungan ditutup. Tapi, penutupan TPA terbesar di DIY ini tak bisa dihindari mengingat TPA ini kelewat sesak. TPA Piyungan, pada akhirnya menyerah karena tak lagi sanggup dihujani 700 ton sampah per hari.

**E**mpat tahun berselang, Bantul Bersama terus digencarkan demi menyelesaikan persoalan sampah. Sebab Pemerintah Kabupaten Bantul enggan mewariskan bencana lingkungan kepada generasi selanjutnya jika masalah sampah tak kunjung rampung.

Terkait Bantul Bersama, banyak program ditelurkan. Menggerakkan masyarakat untuk memilah sampah, misalnya. Prosesnya tidak mudah. Tapi tentu saja budaya pilah sampah ini senantiasa dikampanyekan karena dampaknya tidak remeh. Filter sampah dari rumah, nyatanya membuat rantai pengelolaan sampah lebih efektif. Ini, sudah dibuktikan oleh beberapa kalurahan.

“Sebagian besar warga sudah memilah sampah di rumah. Sampah rumah tangga, ketika dipilah dengan baik, sudah menekan masalah sampah sampai 70 persen,” ujar Lurah Caturharjo, Wasdiyanto, dalam acara refleksi tahun keempat Bantul Bersama di TPS3R Caturharo, Kapanewon Pandak, Kamis (9/10/2025).



Lebih lanjut, Wasdiyanto menjelaskan salah satu kunci keberhasilan warga Caturharjo dalam mengelola sampah adalah pembuatan jogangan di halaman rumah masing-masing. Ada lebih dari 700 jogangan di Caturharjo. Keberadaan jogangan ini cukup ampuh dalam menegakkan kemandirian pengelolaan sampah. Sistem yang sederhana, lekat dengan kearifan lokal, dan cocok bagi warga yang masih memiliki sisa lahan di rumah.

“Satu rumah tangga bahkan ada yang memiliki lebih dari satu jogangan. Sampah-sampah organik, sudah teratasi dengan sistem jogangan. Ini juga mendukung gerakan membangun 5.000 jogangan di Bantul. Karena sampah organik sudah teratasi di rumah tangga masing-masing, 70 persen masalah sampah selesai. Maka yang disetor ke TPS3R tinggal sampah plastik saja,” imbuh Wasdiyanto.

Bagaimana dengan warga dengan lahan terbatas? Tentu membuat jogangan menjadi sulit diwujudkan. Sebab itu lah program lain mengekor. Contohnya, pembuatan biopori dan losida. Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, bahkan mengeluarkan edaran agar seluruh pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul wajib membuat biopori. Dengan demikian, tidak ada lagi alasan tidak mampu mengelola sampah organik karena lahan sempit.

Selain pilah sampah dan kelola sampah dari rumah, gebrakan lain yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul adalah membangun sejumlah tempat pengelolaan sampah. Menyuburkan keberadaan rumah kumpul sampah (RKS), mendorong tempat pengelolaan sampah di tiap Kalurahan, mengebut pembangunan TPST di Modalan maupun Dingkikan, hingga mega proyek seperti ITF Bawuran. Kemampuan tiap tempat pengelolaan sampah ini berbeda-beda. Dari yang bervolume kecil hingga puluhan ton per hari. Kendati upaya-upaya ini telah dipecut, Bantul masih punya PR sampah.

“Dari gap 100 ton sampah, yang berhasil kami kelola baru 62,75 ton per hari. Artinya, masih ada 37,25 ton sampah yang belum teratasi. Ini terus kita upayakan demi meningkatkan derajat kesehatan dan lingkungan yang bersih di Bantul,” tutur Kepala Dinas Lingkungan Hidup Bantul, Bambang Purwadi Nugroho.

Program-program terkait Bantul Bersama memang telah berkelindan selama empat tahun. Namun program ini tidak akan berhenti sampai di sini. Pemerintah Kabupaten Bantul akan terus melaksanakan program ini sebagai prioritas karena sejatinya persoalan sampah juga merembet pada aspek lain. Baik dari segi ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, hingga budaya. (Els)





## WORLD CLEANUP DAY 2025, WARGA BANTUL GOTONG ROYONG BERSIHKAN SUNGAI CODE

**P**emerintah Kabupaten Bantul dan masyarakat bersama-sama turun langsung membersihkan area sungai code yang ada di Padukuhan Bibis, Timbulharjo, Sewon dalam rangka World Cleanup Day pada Rabu (15/10/2025). Selain bersih sungai, kegiatan ini juga dirangkai dengan penanaman pohon dan menebar benih ikan.

Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari siswa, relawan, komunitas, tokoh masyarakat, santri hingga warga sekitar. Aksi ini diinisiasi sebagai bentuk awareness sekaligus wujud nyata akan kepedulian lingkungan. Meski dalam suasana cukup terik, peserta aksi tetap semangat membersihkan sampah yang ada di bantaran sungai dan ranting pohon.

Selain pengelolaan sampah yang sistematis, perubahan perilaku masyarakat tentang budaya bersih sampah menjadi hal yang lebih krusial menurut Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih.

“Kita membangun ada TPST, ITF, tetapi jauh lebih penting adalah merubah kebudayaan kita. Alat-alat sarana-prasarana pengolahan sampah itu penting, tapi lebih penting adalah perubahan kebudayaan kita. Karena dengan kebudayaan yang berubah, sampah tidak menumpuk, sampah tidak dibuang sembarangan,” kata Bupati.

Ia juga menegaskan bahwa program Bantul Bersama (Bantul Bersih Sampah 2025) bukan hanya tentang tersedianya sarana-prasarana kebersihan. “Bukan hanya tersedianya tong-tong sampah di mana saja, tidak hanya itu. Tetapi Bantul Bersih Sampah itu adalah dimulainya perubahan budaya bersih sampah,” tegasnya.

Salah seorang peserta aksi bersih sungai, Al-Farabi, dari Pondok Pesantren Nurul Iman menceritakan kondisi sungai yang awalnya penuh sampah. Ia berharap, perilaku membuang sampah sembarangan di tempat yang tidak semestinya seperti sungai harus dihentikan.

“Awalnya di sini banyak sampah. Alhamdulillah sekarang lebih bersih. Senang kegiatan ini bisa bersama-sama para tokoh dan relawan bergotong royong,” terangnya. (Fza)



# PERTAMINA FOUNDATION DAN LINK NET WUJUDKAN PELESTARIAN LINGKUNGAN DI BANTUL



**S**ebagai wujud aksi nyata pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, Pertamina Foundation bersama PT Link Net menggelar Launching Penanaman Pohon Langka dan Bambu di Kawasan Ex Balai Budidaya Ikan Air Tawar Pundong, Kalurahan Srihardono, Kapanewon Pundong pada Jumat (17/10/2025).

Penanaman pohon ini, menurut Presiden Direktur Pertamina Foundation, Agus Mashud S. Asngari, merupakan kolaborasi antara pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini menjadi yang keempat kalinya bagi perusahaannya dalam melakukan penanaman pohon di Pulau Jawa. Pertamina Foundation saat ini juga fokus pada upaya Gerakan pelestarian lingkungan yang dikolaborasikan dengan pemberdayaan masyarakat.

“Pertamina Foundation saat ini juga fokus pada upaya gerakan pelestarian lingkungan, salah satunya pelestarian flora dan fauna. Semoga nantinya kawasan ini dapat menjadi desa energi berdikari sekaligus center of tourism serta menjadi pusat pemberdayaan masyarakat. Selain itu juga diharapkan nantinya bisa menjadi ikon Hutan Bantul,” lanjut Agus.

Selanjutnya Direktur PT Link Net, Yosafat Marhasak Hutagalung, mengatakan bahwa perusahaannya ingin memberikan dampak tidak hanya ekonomi tetapi juga lingkungan dan sustainability. Dirinya mengucapkan terima kasih atas kepercayaan Pertamina Foundation untuk berkolaborasi dalam pelestarian lingkungan ini.

Sementara itu, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang bersinergi berkolaborasi menyukseskan aksi lingkungan dan bakti sosial ini. Saat ini Kabupaten Bantul mendapatkan predikat sebagai Kabupaten Kreatif, namun hampir semua bahan baku kerajinan didatangkan dari luar daerah. Halim berharap adanya penanaman pohon bambu ini dapat membantu berkembangnya industri kreatif di Kabupaten Bantul.

“Bantul memiliki banyak sentra kerajinan, namun beberapa bahan baku termasuk bambu masih didatangkan dari luar daerah. Di masa depan nanti, kita berharap penanaman bambu ini juga akan menopang dan dapat bermanfaat bagi industri kreatif kerajinan bambu di Bantul,” pungkas Halim. (Pg)

## ENAM BULAN BEROPERASI, BEGINI CATATAN NGARSA DALAM TERKAIT ITF BAWURAN

**G**ubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X, meninjau tempat pengelolaan sampah Intermediate Treatment Facility (ITF) Bawuran bersama seluruh bupati dan walikota se DIY pada Selasa (21/10/2025). Kunjungan ini dilakukan usai melakukan rapat koordinasi terkait pengolahan sampah di DIY di Gedhong Gadri, Kompleks Kepatihan.

“Ya sudah bagus pengelolaan sampah di sini. Cuma belum sesuai rencana kapasitas awal,” tutur Ngarsa Dalem selepas menilik keseluruhan proses pengelolaan sampah ITF Bawuran.

Menanggapi hal tersebut, Direktur Utama Perumda Aneka Dharma, Yuli Budi Sasangka, mengungkapkan pada mulanya ITF Bawuran diproyeksikan dapat mengolah 40 ton sampah per hari. Faktanya, ITF Bawuran yang resmi beroperasi sejak enam bulan lalu, baru bisa mengolah sampah 25-30 ton per hari. Sampah-sampah ini berasal dari Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta.

“Maksimal 25-30 ton sampah. Ini masih bisa dioptimalkan apabila disuntik alat-alat lagi,” ungkapnya.

Perumda Aneka Dharma yang didapuk menjadi pengelola utama ITF Bawuran optimis permasalahan sampah di DIY perlahan-lahan rampung. Salah satu kuncinya ada di sinergitas antar stakeholder.

“Kami optimis masalah sampah di DIY pelan-pelan terurai. Tinjauan Ngarsa Dalem bersama bupati dan walikota hari ini adalah salah satu bentuk kepedulian terhadap penanganan sampah. Bisa melihat langsung bagaimana proses pengolahan di sini sehingga bisa dijadikan bahan untuk memutuskan kebijakan,” lanjut Yuli Budi.

Sementara itu, kunjungan Ngarsa Dalem beserta rombongan hari ini sebagai bagian dari upaya untuk menyamakan visi penanganan sampah di DIY. Ada dua opsi yang tengah digodok. Yakni apakah pengelolaan sampah akan dilakukan mandiri oleh pemerintah daerah atau menyerahkannya kepada pemerintah pusat. Untuk memutuskan hal tersebut, Pemda DIY dan pemerintah kabupaten/kota akan terus melakukan koordinasi agar kebijakan yang diambil tidak berjalan sendiri-sendiri. (Els)

// YA SUDAH BAGUS  
PENGELOLAAN SAMPAH DI  
SINI. CUMA BELUM SESUAI  
RENCANA KAPASITAS AWAL //

Sri Sultan Hamengku Buwono X  
Gubernur DIY

# MELESTARIKAN PEK BUNG, IKHTIAR MENIUPKAN NAPAS PANJANG PADA KESENIAN ASLI PANDAK

**G**ek Bung. Pek Bung. Suara yang bersumber dari panggung kecil di halaman rumah Suharyanta ini terdengar berulang-ulang. Bunyi 'pek' dihasilkan oleh pukulan pada alat-alat musik berbahan bambu. Sementara 'bung', bunyi ini timbul dari tembikar atau klenthing dengan ban karet melingkar di atasnya. Alat-alat musik sederhana, syair sederhana, semuanya berpadu dalam pertunjukkan Pek Bung, kesenian asli Pandak, Bantul.

"Pek Bung bukan sekadar kesenian tempo dulu. Pek Bung sekarang hidup di panggung-panggung modern dan berupaya untuk menemui generasi baru. Kami percaya, tradisi ini bisa hidup jika kita bersama-sama membawanya melintasi zaman," ujar Suharyanta saat pemutaran film dokumenter Pek Bung di halaman rumahnya pada Minggu (12/10/2025).

Suharyanta atau yang akrab disapa Pakdhe Jojon, menyulap sudut halaman rumah di Nglarang, Kalurahan Triharjo, Kapanewon Pandak, Bantul, sebagai panggung pementasan Pek Bung. Tiga paguyuban Pek Bung, masing-masing tampil bergantian. Di tempat yang sama, dokumenter Pek Bung diputar dan disaksikan hadirin yang datang.

## Awal Mula Pek Bung

Dalam kesempatan ini, Pakdhe Jojon berujar, Pek Bung muncul pertama kali sekitar tahun 1940an. Kala itu, Belanda membangun pabrik gula di Gesikan, Wijirejo, Kapanewon Pandak, Bantul. Di sela-sela waktu, para kompeni di pabrik gula tersebut memainkan musik keroncong. Kegiatan ini, menarik warga sekitar.

"Warga di sekitar juga ingin main keroncong. Tapi tidak punya alatnya. Walhasil, warga menciptakan alat musik sendiri dari bahan seadanya. Pakai bambu, ya. Namanya tuklik. Ini yang jadi cikal bakal Pek Bung," tuturnya.

Seiring berjalannya waktu, alat-alat musik lain turut menyertai pertunjukan Pek Bung. Seperti kendhang, ecek-ecek atau marakas, seruling, garpu tala, gambang bambu, kentungan, dan etek eser. Di panggung modern, gitar dan ketipung mulai masuk sebagai alat musik pendamping. Sejak pertama kali muncul, Pek Bung terus merambah ke desa-desa. Paguyuban Pek Bung menjamur. Lalu pada kisaran 1960an, Pek Bung sempat mati suri karena pergolakan politik yang mengaitkan Pek Bung dengan Partai Komunis Indonesia.



“Sebenarnya tidak hanya Pek Bung yang mati suri waktu itu. Hampir semua seni pertunjukan tiarap. Untungnya, Pek Bung perlahan mulai kembali hadir dan dapat dinikmati masyarakat,” imbuh Pakdhe Jojon.

### Pek Bung dan Tantangan Zaman

Walau Pek Bung sempat bersemi pasca mati suri, pada akhirnya Pek Bung juga menghadapi tantangan zaman. Kekinian, eksistensi Pek Bung mulai tergerus. Tak banyak anak muda menaruh minat. Jumlah paguyuban Pek Bung berkurang. Sisa yang masih ada bertahan mati-matian. Sebut saja Paguyuban Pek Bung Klenthing Laras Miring, Paguyuban Pek Bung Abakura, hingga Paguyuban Pek Bung Tri Manunggal Sari.

Ketua Paguyuban Pek Bung Tri Manunggal Sari, Agus Wijanarko, menyebut, ia dan kelompoknya setia memainkan Pek Bung karena kesenian ini memiliki berbagai fungsi. Sebagai hiburan, edukasi, sarana dakwah, serta memperkuat ikatan sosial budaya.



“Kami bangga bermain Pek Bung. Kami pernah tampil di hadapan Ibu Jusuf Kalla saat beliau menjadi istri Wakil Presiden. Pernah diundang di kediaman GKR Pembayun. Pernah juga diminta tampil oleh Institut Kesenian Indonesia (ISI) Yogyakarta. Pihak ISI menilai penilaian kami untuk dikaji dan dipelajari,” ungkap Agus.

Di tengah gempuran zaman, Pek Bung bertransformasi agar tidak lenyap. Jika mulanya Pek Bung hanya menembangkan lagu-lagu perjuangan, kini Pek Bung lebih adaptif dan bisa mengiringi genre lagu apa saja. Lagu-lagu dolanan anak, lagu pop, campursari, langgam Jawa, bisa dibawakan dengan Pek Bung.

Yang menarik, saat pertunjukan Pek Bung berlangsung di halaman rumah Pakde Jojon, salah satu hadirin menyumbangkan suara dengan membawakan lagu ciptaan Consuelo Velazquez, Besame Mucho. Dengan iringan Pek Bung, satu hadirin yang lain turut unjuk gigi dengan menari waltz.

“Pek Bung, lagu latin, tarian waltz. Kombinasi ini bisa dilakukan dan bagus. Siapa tahu besok Pek Bung bisa go internasional,” kelakar Pakde Jojon.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, yang turut hadir pada acara tersebut juga turut tampil. Ia memilih lagu Kau Yang Sangat Kusayang ciptaan A.Riyanto. Lagu ini dipopulerkan oleh Rano Karno. Lagi-lagi, lagu ini juga cocok dibawakan dengan iringan Pek Bung.

Usai menyanyikan satu lagu, Bupati memberi pesan kuat, “Pek Bung, kesenian asli Pandak, adalah identitas budaya kita. Harus kita lestarikan agar generasi kita tidak kehilangan akar. Identitas budaya yang kuat, juga punya fungsi sosial yang tinggi.”

Hal senada disampaikan oleh Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta. Menurutnya, sebagai warisan leluhur, Pek Bung menegaskan DNA Satriya warga Bantul. “Bantul Bumi Satriya artinya jiwa atau DNA Satriya mengakar kuat bagi warga Bantul. Bentuk menjadi satriya ini macam-macam. Salah satunya dengan melestarikan budaya. Seperti Pek Bung ini,” ujarnya.

Pek Bung, akan terus digiatkan oleh paguyuban-paguyuban yang ada. Juga, dikenalkan pada generasi muda. Dengan dukungan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X, Pek Bung akan senantiasa digemakan. Dengan demikian, meski prosesnya tidak mudah, Pek Bung masih memiliki napas panjang untuk diestafetkan kepada generasi-generasinya selanjutnya. (Els)

# BUPATI KUKUHKAN KOMITE EKONOMI KREATIF DAN FORUM KREATIF BANTUL PERIODE 2025-2028

**P**emerintah Kabupaten Bantul mengukuhkan sebanyak 22 anggota Komite Ekonomi Kreatif Kabupaten Bantul Tahun 2025-2028 dan 17 anggota Forum Kreatif Bantul Tahun 2025-2028 yang terdiri dari akademisi, praktisi, asosiasi hingga unsur seniman. Pengukuhan dilakukan langsung oleh Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, di Rumah Dinas Bupati pada Selasa (14/10/2025).

Dalam rangka mencapai Bantul sebagai kabupaten kreatif kelas dunia versi UNESCO Creative Cities Network (UCCN), keberadaan Komite Ekonomi Kreatif dan Forum Kreatif dinilai penting dan memiliki peranan strategis. Hal ini sebagai salah satu kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan ekonomi kreatif sebagai sektor potensial dan mempunyai dampak penganda bagi perekonomian di Bumi Projo tamansari.

Kepala Bappeda Bantul, Ari Budi Nugroho, dalam laporan penyelenggara menyebut Komite Ekonomi Kreatif dan Forum Kreatif sebagai wadah komunikasi bagi para pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Bantul dan mitra pemerintah dalam rangka menyusun road map untuk menuju Bantul sebagai kota kreatif dunia.

"Pemekab Bantul bersama dengan Komite Ekonomi Kreatif telah menyiapkan berbagai agenda besar untuk mendukung langkahnya menuju UCCN dengan beragam kegiatan, seperti pagelaran event maupun pameran," bebernya.

Sebagai informasi pada tahun 2022 Kabupaten Bantul telah ditetapkan sebagai satu dari sepuluh kabupaten/kota (kata) kreatif di Indonesia dari Kemenparekraf, dan tahun 2023 masuk dalam usulan nominasi jenjang kota kreatif UNESCO berupa pendampingan lima kabupaten/kota di Indonesia untuk bisa berjejaring di level internasional melalui unesco creative cities network (UCCN).

Senada dengan hal tersebut, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, berharap keberadaan Komite Ekonomi Kreatif dan Forum Kreatif dapat menguatkan posisi Bantul sebagai Kabupaten kreatif. "Bantul semakin kreatif dalam persaingan dengan daerah lain, masyarakatnya juga semakin kreatif dan kuat ekonominya," tutur Bupati.

Ia menambahkan, hampir semua subsektor ekonomi kreatif berkembang pesat di Bantul, mulai dari kriya, musik, hingga desain komunikasi visual. Ia menegaskan perlunya kolaborasi lintas sektor untuk memperkuat posisi Bantul sebagai kabupaten kreatif nasional.

"Kita dorong sinergi antara pemerintah, akademisi, pelaku usaha, dan komunitas agar ekonomi kreatif terus tumbuh dan menyejahterakan masyarakat," imbuhnya. (Fza)



# NYARIS SENTUH ANGKA 12.000 ORANG, PENGUNJUNG LANTERNE FESTIVAL DE PARIS 2025 MENINGKAT PESAT

**R**ibuan lampion nampak menghias langit malam di atas Pantai Goa Cemara, Sabtu (25/10/2025). Kerlip-kerlip cahaya yang mengintip dari lampion-lampion serupa bintang-bintang artifisial yang diterbangkan serentak sebagai puncak acara Lanterne Festival de Paris 2025.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Saryadi, mengungkapkan, antusias pengunjung atau peserta yang mengikuti Lanterne Festival de Paris 2025 meningkat pesat dibanding tahun lalu.

"Animo masyarakat lebih tinggi dibanding tahun lalu. Tahun ini lebih dari 10.000 ya. Nyaris 12.000," ujarnya.

"Ya kita pindah ke Pantai Goa Cemara karena berkaitan dengan restorasi gumuk pasir," jelas Saryadi.

Walau terjadi pergeseran lokasi, panitia penyelenggara tetap mempersiapkan Lanterne Festival de Paris 2025 dengan maksimal. Tidak sekadar meromantisasi lampion-lampion yang bertabur di langit, ada tanggung jawab terhadap alam yang masuk dalam perencanaan panitia.

Tahun ini, panitia mengadakan Sayembara Sampah Lampion sebagai ajakan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan pantai usai penerbangan lampion. Kendati ada sayembara sampah lampion, panitia tetap menerjunkan tim kebersihan dengan harapan lokasi kembali bersih di pagi harinya.

"Agar paginya kembali bersih dan siap menyambut wisatawan di Pantai Goa Cemara seperti biasanya," tutur Saryadi.

Sementara itu, salah satu pengunjung, Wulan, mengungkapkan kegembiraannya dapat mengikuti Lanterne Festival de Paris 2025. Acara ini cukup berkesan dan berharap penyelenggaraan Lanterne Festival de Paris terus berkembang dari tahun ke tahun.

"Acaranya mengesankan. Ramai dan seru. Semoga ke depan terus berkembang dan jadi lebih baik lagi," ungkapnya. (Els)